

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asupan Purin dengan Kadar Asam Urat

### Correlation of Pregnant Women's Knowledge of Purine Intake with Uric Acid Levels

Gusti Ayu Dhanu Wantari Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Luh Gede Puspita Yanti<sup>2</sup>, Lia Cahya Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> \*STIKES Wira Medika Bali; [wantaridewi@gmail.com](mailto:wantaridewi@gmail.com)

<sup>2</sup> STIKES Wira Medika Bali; [puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id](mailto:puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id)

<sup>3</sup> Stikes Wira Medika Bali; [liacahyas@stikeswiramedika.ac.id](mailto:liacahyas@stikeswiramedika.ac.id)

\*([wantaridewi@gmail.com](mailto:wantaridewi@gmail.com))

#### ABSTRACT

**Background:** Uric acid is the final product of purine metabolism, and one of the factors contributing to elevated uric acid levels is excessive purine consumption. High purine intake can increase the production of uric acid in the body. The prevalence of elevated uric acid levels in pregnant women is still common and, in advanced clinical conditions, may lead to preeclampsia. This may occur because during the second and third trimesters of pregnancy there is a decrease in glomerular filtration rate due to changes in renal function.

**Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women regarding purine intake and uric acid levels at UPTD Puskesmas III North Denpasar. **Methods:** This study was an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 56 pregnant women in the second and third trimesters selected using accidental sampling technique. Data on the level of knowledge regarding purine intake were obtained through a questionnaire, while uric acid levels were measured using capillary blood examination with the Point of Care Testing (POCT) method. **Results:** The results showed that 62.5% of pregnant women had good knowledge and 71% had normal uric acid levels. The Spearman Rank correlation test showed a significance value of  $p = 0.000$  and a correlation coefficient of  $r = 0.915$ . **Conclusion :** There is a significant relationship between pregnant women's knowledge about purine intake and uric acid levels, and it shows a very strong positive direction. Pregnant women are advised to be selective in choosing the foods they consume to prevent an increase in uric acid levels during pregnancy.

**Keywords :** Purine Intake, Pregnant Women, Uric Acid Levels, Knowledge

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Asam urat merupakan produk akhir dari metabolisme purin, salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kadar asam urat adalah konsumsi purin secara berlebihan. Asupan purin yang tinggi dapat meningkatkan produksi asam urat dalam tubuh. Prevalensi peningkatan kadar asam urat pada ibu hamil masih sering terjadi, dan dalam klinis lanjut dapat menyebabkan preeklampsia. Hal ini dapat terjadi karena pada usia kehamilan trimester II dan III terjadi penurunan kecepatan filtrasi glomerulus akibat adanya perubahan fungsi ginjal. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 56 ibu hamil pada trimester II dan III yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kadar asam urat diukur melalui pemeriksaan darah kapiler dengan metode *Point of Care Testing* (POCT). Hasil: menunjukkan bahwa 62,5% ibu hamil dengan pengetahuan baik dan 71% ibu hamil memiliki kadar asam urat normal. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai signifikan  $p=0,000$  dan nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar  $r = 0,915$ . **Simpulan :** ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat, serta menunjukkan arah hubungan positif dan sangat kuat. Disarankan Ibu hamil untuk selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat selama masa kehamilan.

**Kata Kunci :** Asupan Purin, Ibu Hamil, Kadar Asam Urat, Pengetahuan



## PENDAHULUAN

Kesejahteraan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan serta bentuk perhatian negara terhadap derajat kesehatan perempuan dan anak. Masa kehamilan adalah periode penting yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis dan metabolik yang kompleks. Selama kehamilan, sering terjadi perubahan fisiologis dan metabolik yang kompleks, seperti mual, muntah, serta perubahan nafsu makan yang mempengaruhi pola konsumsi ibu hamil. Kondisi ini biasanya ditandai dengan keinginan mengonsumsi makanan tertentu, termasuk makanan tinggi purin seperti daging merah, jeroan, seafood, dan kacang-kacangan. Apabila tidak dikontrol dengan baik, pola konsumsi tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan. Kurangnya perhatian terhadap pola makan yang seimbang maka berpotensi mempengaruhi status gizi ibu serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Selain itu, hal ini dapat berkontribusi pada permasalahan dalam indikator kesehatan ibu, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tepat selama kehamilan menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin secara optimal.<sup>1</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.482 kasus. Prevalensi Angka kematian ibu (AKI) di Bali menunjukkan peningkatan sebesar 3,79 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan 189,7 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, angka tersebut menurun menjadi 110,4 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2023 tercatat sebesar 63,9 per 100.000 kelahiran hidup, yang merupakan angka terendah dalam lima tahun terakhir. Salah satu penyebabnya adalah ibu hamil mengalami peningkatan kadar asam urat. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, ibu hamil yang datang ke pelayanan kesehatan dengan keluhan bervariasi seperti sakit kepala berlebih, kesemutan dan nyeri pada tangan dan kaki, pembengkakan pada kaki dan wajah, rasa lelah, mual dan muntah yang berlebihan. Keluhan ini sering dianggap sebagai hal wajar selama kehamilan dan tidak menimbulkan kekhawatiran. Namun, pada kenyataannya, gejala tersebut dapat menjadi pertanda adanya peningkatan kadar asam urat pada ibu hamil. Kadar asam urat yang tinggi apabila tidak ditangani dengan tepat akan berdampak pada ibu dan janin seperti mengalami preeklamsia dan eklamsia, resiko terkena gout arthritis di kehamilan selanjutnya dan sangat berisiko dalam proses persalinan.<sup>2</sup>

Faktor resiko yang dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat antara lain asupan tinggi purin, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, asupan garam berlebih, genetik, dan usia.<sup>3</sup> Selain itu, prevalensi tingginya risiko komplikasi pada kehamilan dipengaruhi juga oleh faktor pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yang terbatas sering terjadi akibat rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan. Hal ini, menyebabkan ibu hamil jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia sehingga berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil akan berisiko mengalami berbagai komplikasi pada kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mendapatkan edukasi dini secara rutin tentang pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan berlangsung, terutama pada ibu hamil yang tinggal di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang kurang memadai.<sup>4</sup> Pengelolaan utama yang bisa dilakukan yaitu melalui penerapan kepatuhan dalam pengaturan nutrisi dan aktifitas fisik melalui penyuluhan atau informasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dari pemerintah. Penyuluhan diberikan untuk tetap menjaga status gizi yang baik, mengatur pola makan sehat, melakukan aktifitas fisik seperti olahraga kecil di waktu luang istirahat yang cukup, serta pengendalian stres juga sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan ibu hamil.<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Laboratorium UPTD Puskesmas III Denpasar Utara pada bulan Desember 2025. Populasi pada

penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan rutin di laboratorium. Sampel penelitian berjumlah 56 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*, Teknik sampling *accidental* merupakan pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria sampel yang telah dikehendaki oleh peneliti, sehingga dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer atau data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang harus dijawab oleh ibu hamil, sedangkan kadar asam urat diukur melalui pemeriksaan darah kapiler dengan metode *Point of Care Testing* (POCT).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 15 item pertanyaan menggunakan skala Guttman untuk pertanyaan yang bersifat positif, jawaban 'Iya' diberi skor 1 sedangkan jawaban 'Tidak' diberikan skor 0. Sebaliknya, Untuk pertanyaan negatif, jawaban 'Iya' diberi skor 0 sedangkan jawaban 'Tidak' diberikan skor 1. Data yang telah terkumpul kemudian melalui tahapan pengolahan data yang meliputi *Editing* (pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban), *Scoring* (pemberian nilai sesuai ketentuan), *Coding* (pemberian kode pada setiap variabel), dan *Tabulating* (penyusunan data dalam bentuk tabel). Selanjutnya, analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing karakteristik responden serta variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dan kadar asam urat responden. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di Laboratorium UPTD Puskesmas III Denpasar Utara dengan karakteristik sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase%
Umur Ibu Hamil	Tidak berisiko (20-35 tahun)	44	78,6
	Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	12	21,4
Usia Kehamilan	Trimester II	30	53,6
	Trimester III	26	46,4
Status Gravida	Pertama	24	42,9
	Kedua	23	41,1
	Ketiga	7	12,5
	Keempat	2	3,6
Pendidikan	SD	3	5,4
	SMP	4	7,1
	SMA	15	26,8
	Diploma	12	21,4
	Sarjana (S1)	22	39,3
Pekerjaan	Bekerja	44	78,6
	Tidak bekerja	12	21,4

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden yang digunakan sebanyak 56 orang, mayoritas ibu hamil dalam kategori usia tidak berisiko (20–35 tahun) berjumlah 44 orang (78,6%). Berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada trimester II berjumlah 30 orang (53,6%). Berdasarkan status gravida menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan kehamilan pertama berjumlah 24 orang (42,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan, mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu Sarjana (S1) berjumlah 22 orang (39,3%) dan mayoritas ibu hamil memiliki status bekerja sebesar (78,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	62,5
2	Cukup	5	8,9
3	Kurang	16	28,6
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu berjumlah 35 orang (62,5%) dan pengetahuan kurang berjumlah 16 orang (28,6%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Kadar Asam Urat pada Ibu Hamil di Puskesmas III Denpasar Utara**

No	Kadar Asam Urat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	40	71,4
2	Tinggi	16	28,6
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat normal, yaitu berjumlah 40 orang (71,4%) dan responden dengan kadar asam urat tinggi berjumlah 16 orang (28,6%).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas III Denpasar Utara.**

Variabel		Kadar Asam Urat				Total	r	p	
		Normal		Tinggi					
		f	%	f	%				f
Tingkat Pengetahuan	Baik	35	62,5	0	0,0	35	62,5	0,915	0,000
	Cukup	5	8,9	0	0,0	5	8,9		
	Kurang	0	0,0	16	28,6	16	28,6		
	Total	40	71,4	16	28,6	56	100,0		

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara variabel pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat dianalisis menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*). Analisis ini bertujuan untuk melihat distribusi tingkat kadar asam urat berdasarkan pengetahuan responden. Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kadar asam urat normal berjumlah 35 orang (62,5%), serta terdapat 5 orang (8,9%) ibu hamil dengan pengetahuan cukup namun kadar asam uratnya dalam batas normal. Selanjutnya dilakukan uji *Rank-Spearman* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yaitu didapatkan nilai signifikan  $p = 0,000 (<0,05)$  dan nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,915 yang artinya ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat serta menunjukkan arah positif dan sangat kuat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, maka kadar asam urat pada ibu hamil semakin normal.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden, diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam kelompok usia produktif dan ideal untuk kehamilan yaitu 20-35 tahun berjumlah 44 orang (78,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) yang menyatakan bahwa pada usia 20–35 tahun merupakan rentang usia paling aman untuk kehamilan karena secara fisik dan psikologis sudah cukup matang untuk menjalani masa kehamilan.<sup>6</sup> Temuan ini juga sejalan dengan teori kesehatan reproduksi yang menyatakan bahwa pada usia reproduksi sehat fungsi organ reproduksi berada pada kondisi optimal dan

sehat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 12 orang (21,4%). Ibu hamil pada usia kurang dari 20 tahun secara fisiologis belum sepenuhnya siap mendukung proses kehamilan dimana organ reproduksi belum berkembang secara optimal. Sementara itu, pada usia lebih dari 35 tahun juga lebih rentan mengalami risiko komplikasi pada kehamilan karena mulai terjadi penurunan fungsi organ reproduksi dan daya tahan tubuh (imunitas). Salah satu resiko yang dapat terjadi adalah peningkatan tekanan darah atau sebagai salah satu tanda dan gejala dari preeklamsia.<sup>7</sup>

Hasil penelitian berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa responden relatif merata pada trimester II berjumlah 30 orang (53,6%) dan trimester III berjumlah 26 orang (46,4%). Hasil penelitian Sari dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* (ANC) cenderung meningkat pada trimester II dan III kehamilan, karena pada usia kehamilan tersebut ibu hamil mulai lebih memperhatikan kondisi kehamilannya serta membutuhkan edukasi gizi yang lebih intensif. Pada tahap ini ibu hamil biasanya menghadapi perubahan fisik maupun psikologis yang semakin kompleks menjelang proses persalinan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan fungsi ginjal, dimana pada trimester II dan III kadar asam urat cenderung meningkat karena terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus yang mengganggu ekskresi asam urat. Temuan ini sesuai dengan teori *antenatal care* (ANC) yang menyebutkan bahwa pada kehamilan trimester II dan III ibu hamil dianjurkan untuk lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan untuk memantau kondisi ibu dan janin secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Hasil penelitian berdasarkan status gravida menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kehamilan pertama berjumlah 24 orang (42,9%) dan kehamilan kedua berjumlah 23 orang (41,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kehamilan pertama dan kedua dapat menurunkan risiko komplikasi pada kehamilan.<sup>9</sup> Temuan ini juga didukung oleh teori paritas yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan paritas rendah lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan dan semakin sering wanita menjalani kehamilan dan persalinan, semakin tinggi resiko komplikasi yang terjadi. Salah satu risiko yang dapat terjadi selama kehamilan adalah peningkatan kadar asam urat yang disertai dengan peningkatan tekanan darah dan berujung terjadinya preeklamsia, sehingga ibu hamil dengan kondisi tersebut memiliki risiko tinggi mengalami peningkatan kadar asam urat dan peningkatan tekanan darah pada kehamilan berikutnya.<sup>10</sup>

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan Sarjana berjumlah 22 orang (39,3%). Penelitian oleh Hidayah (2021) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan gizi lebih baik dan perilaku kesehatan yang lebih baik.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan secara lebih baik.<sup>12</sup>

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa, mayoritas ibu hamil memiliki status bekerja berjumlah 44 orang (78,6%). Penelitian oleh Aprilia et al. (2023) menunjukkan bahwa status bekerja berhubungan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan.<sup>13</sup> Hasil ini sejalan dengan teori sosial ekonomi yang menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki kemandirian ekonomi dan akses informasi kesehatan yang lebih baik.<sup>14</sup>

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asupan Purin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu berjumlah 35 orang (62,5%) dan memiliki pendidikan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil sudah memahami pentingnya membatasi makanan tinggi purin. Meski demikian masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sulistya (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik, terutama pada ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC).<sup>15</sup> Sejalan dengan teori pengetahuan kesehatan yang

dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih makanan dan lebih patuh terhadap edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Terdapat sebagian ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Ibu hamil dengan pengetahuan cukup memiliki tingkat pendidikan SMA. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup sudah mengetahui asupan purin selama kehamilan, namun pemahaman yang dimiliki masih terbatas karena informasi yang diperoleh belum lengkap dan belum diterima secara berkelanjutan. Sementara itu, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang relatif lebih rendah, hal ini membuat ibu hamil kesulitan untuk memahami dan menerima informasi kesehatan. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang didominasi oleh ibu hamil yang tidak bekerja sehingga pengalaman dan peluang untuk memperoleh informasi kesehatan dari lingkungan luar menjadi lebih terbatas.<sup>16</sup> Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya terkait asupan purin dan dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil, agar risiko peningkatan kadar asam urat dapat diminimalkan.

### **Kadar Asam Urat pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kadar asam urat dalam batas normal, yaitu berjumlah 40 orang (71,4%) namun, masih terdapat ibu hamil dengan kadar asam urat tinggi yang didominasi oleh kelompok usia berisiko yaitu  $\geq 35$  tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haribaik (2022), pada usia  $\geq 35$  tahun mulai terjadi proses penuaan yang mengakibatkan terjadinya penurunan organ secara fungsional sehingga terjadi gangguan homeostasis seperti penurunan fungsi ginjal terhadap kecepatan filtrasi, ekskresi dan reabsorpsi ginjal terhadap metabolisme asam urat. Selain itu, kadar asam urat yang tinggi lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan trimester II dan III.<sup>17</sup> Sejalan dengan teori fungsi ginjal yaitu pada awal kehamilan, kadar asam urat biasanya stabil karena terjadi hemodilusi akibat peningkatan volume plasma dan peningkatan laju filtrasi glomerulus ginjal, sehingga ekskresi asam urat menjadi lebih besar. Namun, pada trimester II dan III, kadar asam urat dapat meningkat akibat perubahan hemodinamik yang menyebabkan penurunan aliran darah ke ginjal sehingga berkurangnya laju filtrasi glomerulus sekitar 50% dan menyebabkan penurunan ekskresi ginjal akibat peningkatan reabsorpsi di tubulus proksimal. Selain itu penurunan fungsi ekskresi ginjal dapat juga dipengaruhi oleh perubahan hormon pada masa kehamilan, seperti hormon estrogen dan progesteron. Selain pengaruh hormon, mengonsumsi makanan tinggi purin juga dapat mempengaruhi kadar asam urat pada ibu hamil. Pada kondisi ibu hamil yang mengalami penurunan ekskresi ginjal akibat terjadinya perubahan hormon, apabila diikuti dengan pola konsumsi tinggi purin maka akan meningkatkan kadar asam urat. Semakin meningkat pola konsumsi ibu hamil terhadap makanan yang mengandung tinggi purin, maka risiko meningkatnya kadar asam urat pada ibu hamil juga semakin tinggi.<sup>18</sup>

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asupan Purin dengan Kadar Asam Urat**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,000 (< 0,05)$  dan nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,915. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024), peningkatan kadar asam urat lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang tentang menjaga pola makan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik mampu mengenali jenis makanan tinggi purin dan membatasi konsumsi purin selama kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah berpotensi menyebabkan pemilihan makanan yang kurang tepat sehingga memicu terjadinya peningkatan kadar asam urat. Pengetahuan tentang asupan purin dapat dilihat dari cara pengaturan makanan seperti diet purin, olahraga yang cukup, dan mencukupi kebutuhan cairan. Semakin baik pengetahuan maka mempengaruhi pola makan setiap individu. Semakin banyak asupan purin yang masuk ke dalam tubuh, maka semakin banyak asam urat yang terbentuk sehingga menimbulkan risiko peningkatan kadar asam urat.<sup>19</sup> Terdapat 5 ibu hamil (8,9%) dengan pengetahuan cukup menunjukkan kadar asam urat normal, meskipun pengetahuan responden hanya tergolong cukup hal ini dapat terjadi karena pada usia reproduksi sehat fungsi ginjal pada

umumnya masih berfungsi dengan baik dalam mengekskresikan asam urat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori patofisiologi atau antropometrik yang dapat membantu menjaga kadar asam urat tetap normal karena kemampuan tubuh dalam mengatur metabolisme dan ekskresi asam urat sering dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, artinya responden yang memiliki status metabolik yang sehat dan fungsi ginjal yang baik dapat mempertahankan kadar asam urat normal.<sup>20</sup>

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu mayoritas responden berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebesar 78,6%. Mayoritas responden berada pada usia kehamilan trimester II sebesar 53,6%. Mayoritas ibu hamil berada pada kehamilan pertama sebesar 42,9%. Mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu Sarjana (S1) sebesar 39,3%. Mayoritas ibu hamil memiliki status bekerja sebesar 78,6%. Tingkat pengetahuan ibu hamil didominasi oleh kategori pengetahuan baik sebesar 62,5%, sedangkan kategori pengetahuan cukup sebesar 8,9%. Kadar asam urat ibu hamil sebagian besar berada pada kategori normal sebesar 71,4 % serta terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat dengan nilai signifikan  $p=0,000$  dan nilai korelasi *Spearman* 0,915. Simpulan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang asupan purin dengan kadar asam urat, serta menunjukkan arah hubungan positif dan sangat kuat. Disarankan Ibu hamil dengan pengetahuan baik, untuk lebih selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat selama masa kehamilan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Tentang Profil Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia*, Pusdatin. Kemenkes. Jakarta (2024).
2. Peraturan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Tentang Profil Kesehatan Denpasar Tahun 2021*. Denpasar Bali (2021).
3. Firdaus, A. W. Laeli, H. U., Yuanta, Y. Hubungan Aktivitas Fisik, Asupan Purin, dan Status Gizi terhadap Kadar Asam Urat pada Pasien Hiperurisemia. *HARENA: Jurnal Gizi*, 4(1) :1–10 (2024).
4. Patricia B.L., Karina S.A., Nany H., Verawati S. Peningkatan Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang dan Nutrigenomik pada Anggota Masyarakat Perhimpunan Organisasi Pasien Tuberkulosis Indonesia. *JUARA: Jurnal Wahana Abadimas Sejahtera*. 4(2): 160–171 (2023).
5. Aulia, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule di Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2(2) : 20-35 (2024).
6. Utami, M., Iryanti, I., Kamsatun, K., & Kurniasih, S. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1) : 15–24 (2020).
7. Sari, R. I., & Andriyani, A. *Mengenal Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Tahta Media (2024).
8. Sari A., Lestari M. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan dengan Kepatuhan dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286 (2022).
9. Rahmawati, D. T., Rossita, T. Gambaran Jumlah Ibu Hamil, Ibu Hamil Trimester III, dan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Mukomuko tahun 2018–2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3) : 178–183 (2020).
10. Wijayanti, K., Natosba, J., Riyanti, E. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. Nuansa Fajar Cemerlang (2024).
11. Hidayah P., Pulungan, N. K. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Asam Urat (*Gout Arthritis*) pada Ibu Hamil di Desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Evidence Based Journal*, 2(3) : 40–47 (2021).

12. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Edisi ke-3). Jakarta: Rineka Cipta (2020).
13. Aprilia, N., Rianti, E., & Nurhaeni, H. Perbandingan Gaya Hidup Ibu Hamil Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap Kejadian Preeklamsia. *Jurnal Keperawatan*, 15(4) :1915–1922 (2023).
14. Green, L. W., & Kreuter, M. W. *Health Promotion Planning: An Educational And Ecological Approach*. McGraw-Hill Education (2019).
15. Wulandari, R. F., Sulistyningtyas, L., & Jaya, S. T. Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan gizi ibu hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1) : 155–161 (2021).
16. Nadimin, N., Ipa, A., Hartono, R., Aisy, N.R. Konseling Gizi Meningkatkan Pengetahuan dan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1) : 27–34 (2024).
17. Haribaik, A. A. *Gambaran Kadar Asam Urat pada Ibu Hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan* (Karya ilmiah, Poltekkes Kemenkes Denpasar) (2022).
18. Widniah, A. Z., & Fatia, M. Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Ibu Hamil Primigravida pada Trimester Pertama yang dipengaruhi oleh Hormon Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1) (2024).
19. Dewi, N. A., et al. Hubungan Pola Konsumsi Purin dan Status Gizi dengan Kadar Asam Urat pada Masyarakat Desa Munduk Tengah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 7(1) : 88–95 (2024).
20. Yansyah, E. J., & Marita, Y. Faktor Risiko Kejadian Asam Urat pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Multi Science Health*, 16(2) (2024).